

SKRIPSI
PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU
BUNGKU DI KECAMATAN BAHODOPI KABUPATEN MOROWALI
PROVINSI SULAWESI TENGAH

SITI RAUDATUL JANNAH



PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU

2026

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT SUKU
BUNGKU DI KECAMATAN BAHODOPI KABUPATEN MOROWALI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Oleh

SITI RAUDATUL JANNAH

2210611220002

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Program Studi Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU**

2026

Judul Penelitian : **Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Bungku di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah**

Nama Mahasiswa : **Siti Raudatul Jannah**

NIM : **2210611220002**

Minat Studi : **Teknologi Hasil Hutan**

Telah dipertahankan di hadapan dosen penguji

Pada tanggal 7 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Adi Rahmadi, S.Hut., M.T.
NIP. 197205121999031002

Pembimbing II



Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.
NIP.198106032003121005

Mengetahui

**Koordinator
Program Studi Kehutanan**



Ir. Panny Hianawati, M.P.
NIP. 196712121997032001

**Dekan
Fakultas Kehutanan**



Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si.
NIP. 197304261998031001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis memang diacu di dalam naskah dan di sebutkan di dalam daftar pustaka. Apabila ada kemudian hari dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, akibatnya tidak merupakan tanggung jawab pembimbing.

Banjarbaru, Juli 2026



Siti Raudatul Jannah

ABSTRAK

SITI RAUDATUL JANNAH. 2026. “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Bungku Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”. Skripsi, Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Dr. Adi Rahmadi, S.Hut.,M.T. dan Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.

Kata Kunci: Tumbuhan Obat; Kearifan Lokal; Suku Bungku; Snowball Sampling.

Masyarakat Suku Bungku di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, memiliki pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun. Namun, dokumentasi ilmiah mengenai pengetahuan ini masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional serta mendokumentasikan bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara pemanfaatan, dan penyakit yang diobati. Penelitian dilaksanakan dari September hingga Desember 2025 menggunakan metode *snowball sampling* terhadap 5 informan kunci yang memenuhi kriteria. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menemukan 32 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, terdiri dari 7 jenis yang paling sering digunakan (*Chromolaena odorata*, *Solanum torvum*, *Physalis angulata*, *Kalanchoe pinnata*, *Muntingia calabura*, *Cymbopogon citratus*, dan *Pandanus amaryllifolius*). Berdasarkan habitatnya, tumbuhan obat didominasi dari pekarangan rumah (47%), lahan terbuka (28%), sementara tumbuhan hutan (22%) dan rawa (3%). Penyakit yang diobati meliputi demam, batuk, diabetes, hipertensi, rematik, gangguan pencernaan, penyakit jantung, hingga perawatan luka. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Suku Bungku masih mempertahankan kearifan lokal dalam pengobatan tradisional. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji aktivitas farmakologis dan konservasi jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan.

ABSTRACT

SITI RAUDATUL JANNAH. 2026. “Medicinal Plants Used by the Bungku Ethnic Community in Bahodopi District, Morowali Regency, Central Sulawesi Province”. Thesis, Forestry Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat. Advisors: Dr. Adi Rahmadi, S.Hut.,M.T. dan Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.

Keywords: Medicinal Plants; Local Wisdom; Bungku Ethnic; Snowball Sampling.

The Bungku ethnic group in Bahodopi Subdistrict, Morowali Regency, possesses traditional knowledge about the use of medicinal plants that has been passed down from generation to generation. However, scientific documentation of this knowledge remains very limited. This study aims to inventory the types of plants used as traditional medicine and to document the plant parts used, processing methods, methods of use, and the ailments treated. The study was conducted from September to December 2025 using snowball sampling with 5 key informants who met the criteria. Data were collected through in-depth interviews using a structured questionnaire and were then analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The results identified 32 types of medicinal plants in use, consisting of 7 most frequently used species (*Chromolaena odorata*, *Solanum torvum*, *Physalis angulata*, *Kalanchoe pinnata*, *Muntingia calabura*, *Cymbopogon citratus*, and *Pandanus amaryllifolius*). Based on their habitat, medicinal plants were predominantly found in home gardens (47%) and open fields (28%), while forest plants accounted for (22%) and swamp plants for (3%). The ailments treated included fever, cough, diabetes, hypertension, rheumatism, digestive disorders, heart disease, and wound care. These results indicate that the Bungku people still preserve local wisdom in traditional medicine. Further research is needed to test the pharmacological activity and conserve the identified medicinal plant species.

RINGKASAN

SITI RAUDATUL JANNAH, Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Bungku Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah yang di bimbing oleh **Dr. ADI RAHMADI, S.Hut, M.T dan Dr. Ir. TRISNU SATRIADI, S.Hut, M.Si.**

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan hayati dan tradisi yang tinggi. Pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan obat merupakan bagian integral dari kearifan lokal berbagai suku, salah satunya Suku Bungku di Sulawesi Tengah. Masyarakat Suku Bungku, yang tersebar termasuk di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, masih mempercayakan pengobatan tradisional pada tumbuhan di sekitarnya. Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun, namun sangat rentan punah akibat modernisasi dan alih fungsi lahan, terutama dengan aktivitas pertambangan di wilayah tersebut. Penelitian etnobotani di Bahodopi masih minim, menciptakan celah pengetahuan yang perlu segera didokumentasikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Bungku di Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali; dan (2) Mendokumentasikan pengetahuan tradisional yang meliputi nama lokal, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara pemanfaatan dan penyakit yang diobati untuk setiap jenis tumbuhan obat yang ditemukan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bahodopi , selama ± 4 bulan, yaitu dari September 2025 hingga Desember 2025. Metode yang digunakan adalah *snowball sampling* dengan kriteria informan adalah warga asli Suku Bungku yang aktif menggunakan atau memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling* (bola salju). Peneliti memulai dengan satu informan kunci yang memenuhi kriteria, kemudian informan tersebut merekomendasikan informan lain yang juga memenuhi kriteria. Proses berantai ini dilanjutkan hingga mencapai titik jenuh teoritis, yaitu ketika penambahan informan baru tidak lagi menghasilkan data atau informasi baru. Dalam penelitian ini, titik jenuh tercapai setelah 5 informan, karena tidak ditemukan lagi jenis tumbuhan obat baru yang belum terdata.

Hasil penelitian menemukan 32 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Bungku. Tujuh jenis paling sering disebutkan adalah Balakacida, Cempokak, Ciplukan, Cocor Bebek, Kersen, Serai, dan Pandan yang umumnya mudah ditemukan di pekarangan. Sebaliknya, jenis seperti Kayu Kuning, Kedondong Hutan, Putat, dan Bemban yang tumbuh di hutan semakin sulit dijangkau akibat konversi lahan dan tambang, sehingga pengetahuannya hanya tersisa pada segelintir orang tua. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (56%) karena mudah diperoleh, berkelanjutan, dan kaya senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, dan tanin. Disusul batang (22%), akar (13%), buah (5%), dan getah (4%). Metode pengolahan yang paling dominan adalah perebusan (74%) karena efektif mengekstrak senyawa aktif dan membunuh kuman, diikuti penumbukan (20%), pengeringan dan pengunyahan (masing-masing 3%). Cara pemanfaatan terbanyak adalah diminum (78%) agar zat aktif bekerja secara sistemik, sisanya dioleskan (16%), dimakan langsung dan ditetaskan (masing-masing 3%). Penyakit yang diobati sangat beragam, mulai dari demam, batuk, diare, diabetes, hipertensi, kolesterol, jantung, rematik, kista, luka, bisul, panu, hingga masalah mata. Secara ilmiah, khasiat tradisional ini didukung oleh kandungan senyawa seperti flavonoid (antioksidan, antiinflamasi), alkaloid (analgesik, antibakteri), tanin (astringen, antidiare), saponin (imunomodulator, antibakteri), serta terpenoid (antitumor, antihiperlipidemia) yang telah dibuktikan berbagai penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ditemukan 32 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Suku Bungku di Kecamatan Bahodopi, dengan daun sebagai bagian paling dominan (56%), perebusan sebagai cara pengolahan utama (74%), dan diminum sebagai cara pemanfaatan terbanyak (78%). Disarankan perlunya penelitian lanjutan untuk uji farmakologis guna mengkonfirmasi efektivitas 32 jenis tumbuhan tersebut, serta pengolahan hasil hutan bukan kayu menjadi produk praktis seperti teh herbal instan atau simplisia kering agar lebih higienis, bernilai tambah, dan mendukung konservasi pengetahuan tradisional.

RIWAYAT HIDUP

SITI RAUDATUL JANNAH dilahirkan pada tanggal 06 Juni 20024 di Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ayah penulis bernama Darhana dan ibu bernama Hainun.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Karya tahun 2008 , kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Manurung pada tahun 2010 hingga lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kusan Hilir pada tahun 2016 hingga lulus di tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kusan Hilir pada tahun 2019 hingga lulus. Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat di Minat Teknologi Hasil Hutan.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2024 di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) ULM Mandiangin. Tahun 2025 penulis mengikuti kegiatan Praktik Hutan Tanaman (PHT) di KHDTK Wanagama Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Selanjutnya penulis mengikuti kegiatan Praktik Kerja Khusus (magang) di PT. Indonesia Morowali Industri Park (IMIP) selama 2,5 bulan dari bulan Agustus hingga Oktober 2025. Penulis menjadi asisten mata kuliah Biologi Hutan di tahun 2024-2025, menjadi asisten mata kuliah Fisiologi Tumbuhan pada tahun 2024-2025. Tahun 2024 penulis mengikuti kegiatan organisasi yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa 2024 dan menjadi anggota dari departemen Advokas.

Sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana kehutanan di Universitas Lambung Mangkurat, penulis melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Bungku di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah” yang dibimbing oleh Dr. Adi Rahmadi, S.Hut., M.T. dan Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Bungku Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Adi Rahmadi, S.Hut., M.T. selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Trisnu Satriadi, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darhana dan Ibunda Hainun, serta adik-adik penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. PT IMIP dan seluruh tim Pelitaku IMIP, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, serta dukungan penuh kepada penulis selama menjalani program magang di lingkungan perusahaan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada tim Pelitaku IMIP atas bimbingan, arahan, dan kebersamaan yang sangat berarti, sehingga penulis dapat memperoleh banyak pengalaman serta pengetahuan yang mendukung kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan magang penulis, yaitu Dirja, Achmad Fikar Rohman, dan Sitti Mihmadah, yang telah banyak membantu, bekerja sama, serta memberikan

dukungan selama pelaksanaan kegiatan magang dan pengambilan data di lapangan.

7. Sahabat seperjuangan penulis, Rahmadaniah, Ramlah dan Siti Misyuliaty Noor, yang selalu memberikan semangat, bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan di lokasi magang serta masyarakat Suku Bungku yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, bantuan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama proses penelitian dan pengumpulan data di lapangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini diperlukan masukan berupa saran dan kritik yang membangun agar dapat menjadi lebih baik. Sebagai penutup, penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang memerlukan.

Banjarbaru, Juli 2026



Siti Raudatul Jannah

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGASAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Etnobotani.....	6
B. Keanekaragaman Hayati	7
C. Tumbuhan Berkhasiat Obat	8
III. KEADAAN UMUM	11
A. Letak dan Luas	11
B. Topografi dan Tanah	12
C. Iklim dan Suhu Udara.....	12
D. Curah Hujan dan Kelembapan.....	13

E. Sosial dan Ekonomi	14
IV. METODE PENELITIAN.....	16
A. Waktu dan Tempat.....	16
B. Objek dan Peralatan Penelitian.....	16
C. Prosedur Penelitian	17
D. Analisis Data	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan	20
B. Nama lokal, Bagian Tumbuhan yang digunakan, Cara Pengolahan, Cara Pemanfaatan dan Klasifikasi Tumbuhan Obat.....	25
VI. PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat	19
Tabel 3. Nama Lokal Tumbuhan, Bagian yang digunakan, Manfaat, Cara Pengolahan dan Cara Pemanfaatan	19
Tabel 4. Data jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Bungku	20
Tabel 5. Data Informan.....	23
Tabel 6. Nama Lokal Tumbuhan, Bagian yang digunakan, Manfaat, Cara Pengolahan dan Cara Pemanfaatan	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	16
2. Bagan alur teknik Snowball Sampling (Simkus 2023)	18
3. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan	29
4. Persentasi cara pengolahan.....	32
5. Persentase cara pemanfaatan	34
6. Akar Kuning (<i>Fibraurea tinctoria</i>)	37
7. Awar-awar (<i>Ficus septica</i> Burn.f).....	38
8. Balakacida (<i>Chromolaena odorata</i> L.)	40
9. Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	41
10. Bemban (<i>Donax canniformis</i>)	43
11. Cempokak (<i>Solanum torvum</i>)	44
12. Ciplukan (<i>Physalis angulata</i> L.)	46
13. Cocok Bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i>).....	47
14. Daun Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	49
15. Jarong (<i>Achyranthes aspera</i>)	50
16. Jeruju (<i>Acanthus ilicifolius</i>)	52
17. Kedondong Hutan (<i>Spondias pinnata</i>)	54
18. Keci Beling (<i>Strobilanthes crispa</i>)	55
19. Kersen (<i>Muntingia calabura</i>).....	57
20. Ketepeng (<i>Senna alata</i> L.)	57
21. Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	60
22. Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.).....	61

23. Orok-orok (<i>Crotalaria pallida</i>)	62
24. Orok-orok (<i>Crotalaria pallida</i>)	64
25. Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i>).....	65
26. Pincut Kuda (<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.)	67
27. Putat (<i>Planchonia valida</i>)	68
28. Rija-rija (<i>Scleria</i> sp.)	69
29. Rumpun Belulang (<i>Eleusine indica</i>)	71
30. Saliara (<i>Lantana camara</i> L.)	72
31. Secang (<i>Caesalpinia sappan</i> L.)	73
32. Sembung (<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	75
33. Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	76
34. Sigsag (<i>Euphorbia tithymaloides</i>)	78
35. Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	79
36. Sirsak (<i>Annona muricata</i>).....	81
37. Sisik Naga (<i>Drymoglossum piloselloides</i>).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	90
2. Dokumentasi Pengambilan Data Bersama Informan.....	93